

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pasar Modal memiliki peran penting dalam kegiatan ekonomi suatu Negara termasuk Indonesia. Melalui Pasar Modal, perusahaan dapat memperoleh dana tambahan dari investor atau pihak yang memiliki kelebihan dana. Hal tersebut terbukti dengan meningkatnya jumlah perusahaan yang *listing* di Bursa Efek Indonesia, guna menjual saham kepada investor (Zuliarni, 2012).

Pasar Modal (*capital market*) juga dapat diartikan sebagai pasar untuk memperjualbelikan sekuritas yang umumnya memiliki umur lebih dari satu tahun, seperti saham dan obligasi (Tandelilin, 2010: 13). Semakin berkembangnya kegiatan suatu perusahaan tentunya membutuhkan dana yang semakin besar. Pasar Modal merupakan salah satu alternatif bagi perusahaan sehingga perusahaan dapat beroperasi dengan skala yang lebih besar.

Investor selalu mengharapkan keuntungan dari saham yang dimilikinya, sedangkan harga saham terus berubah-ubah dan berfluktuatif, sehingga harga saham menjadi faktor yang sangat penting dan harus diperhatikan oleh investor dalam memilih saham yang akan di investasikan sejumlah dananya, karena pergerakan harga saham searah dengan kinerja perusahaan (emiten). Jika harga saham suatu perusahaan selalu mengalami kenaikan, maka investor atau calon investor akan beranggapan bahwa kinerja perusahaan tersebut baik, karena perusahaan berhasil dalam mengelola usahanya. Kepercayaan investor atau calon investor sangat bermanfaat bagi emiten, karena semakin banyak orang yang

percaya terhadap emiten maka keinginan untuk berinvestasi pada emiten semakin kuat. Semakin banyak permintaan terhadap saham suatu emiten maka dapat meningkatkan harga sahamnya. Jika harga saham yang tinggi dapat dipertahankan maka kepercayaan investor atau calon investor terhadap emiten juga semakin tinggi dan hal ini dapat menaikkan nilai emiten. Sebaliknya, jika harga saham mengalami penurunan secara terus-menerus, maka nilai emiten di mata investor dan calon investor juga akan turun. Maka dari itu dibutuhkan suatu alat ukur yang digunakan untuk mengukur kinerja dan harga saham di masa yang akan datang, Alat ukur yang paling sering digunakan oleh investor dan perusahaan adalah analisis laporan keuangan perusahaannya.

Laporan keuangan merupakan suatu kebutuhan bagi para pengusaha, investor, bank, manajemen, pemerintah maupun pelaku pasar modal dalam proses pengambilan keputusan (Harahap, 2001: 7). Setiap tahun perusahaan *go public* wajib mempublikasikan laporan tahunan perusahaan mereka kepada Bursa Efek dan para Investor. Analisis laporan keuangan dilakukan dengan cara perhitungan rasio keuangan. Rasio keuntungan menurut Sutrisno (2001) dapat diukur dengan beberapa indikator, yaitu: *Net Profit Margin* (NPM), *Return on Asset* (ROA), *Return on Equity* (ROE), *Return on Investment* (ROI), dan *Earning Per Share* (EPS). Namun demikian, untuk membatasi masalah dalam penelitian ini, peneliti hanya akan menganalisa melalui empat variabel saja yakni *Return on Assets* (ROA), *Return on Equity* (ROE), *Net Profit Margin* (NPM) dan *Earning Per Share* (EPS).

Menurut Zuliarni (2012), *Return on Asset* (ROA) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih berdasarkan

tingkat aset tertentu. Bagi investor, profitabilitas perusahaan merupakan salah satu indikator penting untuk menilai prospek perusahaan di masa yang akan datang. Rasio ini penting diperhatikan untuk mengetahui sejauh mana investasi yang dilakukan investor disuatu perusahaan mampu memberikan keuntungan (*return*) yang sesuai dengan tingkat yang diinginkan oleh investor. Semakin tinggi rasio ini maka semakin baik keadaan suatu perusahaan dan menunjukkan bahwa perusahaan semakin efektif dalam memanfaatkan aktiva untuk menghasilkan laba bersih setelah pajak. Hal ini akan meningkatkan daya tarik perusahaan kepada investor dan menjadikan perusahaan tersebut semakin diminati investor, karena tingkat kembalian (*return*) akan semakin besar. Hal ini juga akan berdampak bahwa harga saham dari perusahaan tersebut di Pasar Modal juga akan semakin meningkat

Menurut Lestari dan Sugiharto (2007), *Return on Equity* (ROE) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur keuntungan bersih yang diperoleh dari pengelolaan modal yang diinvestasikan oleh pemilik perusahaan. Rasio ini menunjukkan daya perusahaan untuk menghasilkan laba atas investasi berdasarkan nilai buku para pemegang saham yang sering kali digunakan dalam membandingkan dua atau lebih perusahaan atas peluang investasi yang lebih baik dan manajemen biaya yang lebih efektif. Angka *Return on Equity* (ROE) yang semakin tinggi memberikan indikasi bagi para pemegang saham bahwa tingkat pengembalian investasi semakin tinggi.

Net Profit Margin (NPM) rasio untuk menunjukkan keuntungan bersih dengan total penjualan yang dapat diperoleh dari setiap rupiah penjualan (Suwahyono dan Oetomo, 2003). Menurut Bastian dan Suhardjono (2006: 299)

Net Profit Margin (NPM) adalah perbandingan antara laba bersih dengan penjualan bersih. Semakin besar NPM menunjukkan kinerja perusahaan yang produktif untuk memperoleh laba yang tinggi melalui tingkat penjualan tertentu serta kemampuan perusahaan yang baik dalam menekan biaya-biaya operasionalnya. Hal ini dapat meningkatkan kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut sehingga permintaan akan saham perusahaan tersebut meningkat yang otomatis diikuti dengan naiknya harga saham.

Earning Per Share (EPS) atau pendapatan per lembar saham merupakan rasio untuk mengukur keuntungan (*return*) yang diperoleh investor atau pemegang saham per lembar saham (Darmadji dan Fakhrudin, 2001: 139). Peningkatan rasio ini menandakan perusahaan berhasil meningkatkan taraf kemakmuran investor untuk menambah jumlah modal yang ditanamkan pada perusahaan. Rasio ini sangat membantu investor, karena informasinya bisa menggambarkan prospek *earning* suatu perusahaan di masa yang akan datang, maka semakin besar rasio ini akan menarik investor untuk melakukan investasi di perusahaan tersebut. Hal tersebut akan mengakibatkan permintaan akan saham meningkat dan harga saham juga akan meningkat (Wahyuni, dkk, 2014).

Sebelumnya Hanum (2009) telah melakukan penelitian dengan judul Pengaruh *Return on Assets* (ROA), *Return on Equity* (ROE) dan *Earning Per Share* (EPS) terhadap Harga Saham perusahaan Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2008-2011. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial *Return on Assets* (ROA) tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham Perusahaan Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2008-

2011. *Return on Equity* (ROE) secara parsial berpengaruh signifikan dan negatif terhadap Harga Saham Perusahaan Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2008-2011. *Earning Per Share* (EPS) secara parsial berpengaruh signifikan dan positif terhadap Harga Saham Perusahaan Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2008-2011.

Febriyanto dan Nurwiyanta (2014) juga melakukan penelitian dengan judul Pengaruh *Return on Assets* (ROA), *Return on Equity* (ROE) dan *Net Profit Margin* (NPM) terhadap Harga Saham pada sektor *Real Estate and Property* di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2011. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan *Return on Assets* (ROA), *Return on Equity* (ROE) dan *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh terhadap Harga Saham pada sektor *Real Estate and Property* di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2011. Sedangkan secara parsial hanya *Return on Assets* (ROA) dan *Return on Equity* (ROE) yang berpengaruh signifikan dan positif terhadap Harga Saham pada sektor *Real Estate and Property* di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2011, *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh signifikan dan negatif terhadap Harga Saham pada sektor *Real Estate and Property* di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2011.

Watung dan Ilat (2016) juga melakukan penelitian tentang Pengaruh *Return on Assets* (ROA), *Net Profit Margin* (NPM), dan *Earning Per Share* (EPS) terhadap Harga Saham pada Perusahaan Perbankan di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2015. Hasilnya baik secara simultan maupun parsial, *Return on Assets* (ROA), *Net Profit Margin* (NPM), dan *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada Perusahaan Perbankan di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2015.

Penelitian ini bermaksud mereplikasi penelitian Hanum (2009) dengan menambahkan variabel serta sampel dan tahun yang berbeda. Persamaan dalam penelitian ini adalah teknik analisis regresi berganda. Perbedaan pertama adalah variabel yang digunakan pada penelitian sebelumnya adalah *Return on Assets* (ROA), *Return on Equity* (ROE) dan *Earning Per Share* (EPS) sedangkan penelitian ini menambahkan satu variabel baru yaitu *Net Profit Margin* (NPM), karena pada hasil penelitian sebelumnya menjelaskan bahwa *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. Kedua, penelitian sebelumnya dilakukan pada tahun 2008-2011 sedangkan penelitian ini dilakukan pada tahun 2011-2015 dengan pertimbangan laporan keuangan terkini dapat mencerminkan kondisi pasar saat ini. Perbedaan yang ketiga adalah pada penelitian sebelumnya menggunakan Sub-sektor industri Otomotif, sedangkan penelitian ini menggunakan sub-sektor industri *Food & Beverages* dengan alasan industri *Food & Beverages* merupakan salah satu sektor usaha yang terus mengalami pertumbuhan.

Berdasarkan perbedaan hasil penelitian sebelumnya dan uraian tersebut, maka peneliti tertarik untuk mengkaji tentang **“Pengaruh *Return on Assets* (ROA), *Return on Equity* (ROE), *Net Profit Margin* (NPM), *Earning Per Share* (EPS) terhadap Harga Saham dengan menggunakan sampel Perusahaan Manufaktur Sub-sektor *Food & Beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (tahun 2011-2015)”** .

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan peneliti sebelumnya, penelitian ingin mencoba untuk menjawab rumusan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Apakah *Return on Assets* (ROA) berpengaruh terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur Sub-sektor *Food & Beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
2. Apakah *Return on Equity* (ROE) berpengaruh terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur Sub-sektor *Food & Beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
3. Apakah *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur Sub-sektor *Food & Beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
4. Apakah *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur Sub-sektor *Food & Beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
5. Apakah *Return on Assets* (ROA), *Return on Equity* (ROE), *Net Profit Margin* (NPM), dan *Earning Per Share* (EPS) secara simultan berpengaruh terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur Sub-sektor *Food & Beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *Return on Assets* (ROA) terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur Sub-sektor *Food & Beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
2. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *Return on Equity* (ROE) terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur Sub-sektor *Food & Beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
3. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *Net Profit Margin* (NPM) terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur Sub-sektor *Food & Beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
4. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *Earning Per Share* (EPS) terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur Sub-sektor *Food & Beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
5. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *Return on Assets* (ROA), *Return on Equity* (ROE), *Net Profit Margin* (NPM), dan *Earning Per Share* (EPS) secara simultan terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur Sub-sektor *Food & Beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak yang berkepentingan, antara lain:

1. Manfaat bagi Perusahaan

Sebagai bahan pertimbangan perusahaan dalam menilai kondisi keuangan dan kinerja keuangan perusahaannya dengan melihat rasio-rasio yang mempengaruhi harga saham perusahaannya.

2. Manfaat bagi Investor

Dapat berguna sebagai bahan masukan bagi investor dalam mempertimbangkan pengambilan keputusan berkaitan dengan penanaman modal dalam saham di Bursa Efek Indonesia, khususnya pada Perusahaan Manufaktur Sub-sektor *Food & Beverages*.

3. Manfaat bagi Akademik

Dapat menambah Ilmu Pengetahuan di bidang ekonomi khususnya tentang investasi saham pada perusahaan yang *listing* di Bursa Efek Indonesia dan dapat memberikan informasi bagi kemungkinan adanya penelitian lebih lanjut.